

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk di Indonesia. Daun tembakau merupakan bagian tanaman yang banyak diperdagangkan. Daun tembakau dapat diolah menjadi produk berupa rokok kretek dan rokok cerutu tergantung dari bahan baku yang dibuat. Rokok merupakan produk tanaman tembakau yang bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan petani dan lapangan kerja. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data Industri Hasil Tembakau (IHT) bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan sektor industri rokok sejumlah 5,98 juta orang, sedangkan untuk penerimaan cukai rokok pada tahun 2018 mampu mencapai 153 triliun lebih tinggi dibanding dengan perolehan tahun 2017 yaitu sebesar 147 triliun (Neraca, 2019).

Tanaman tembakau dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tembakau VO (Vor-Oogst) dan tembakau Besuki NO (Na-Oogst). Tembakau VO merupakan tembakau yang ditanam pada musim akhir penghujan dan dipanen pada musim kemarau sedangkan tembakau NO merupakan tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan. Tembakau NO terdapat tembakau TBN (Tembakau Bawah Naungan). TBN merupakan budidaya tembakau NO yang sudah mengalami rekayasa, dimana dalam budidayanya menggunakan naungan berupa waring yang berfungsi untuk mengurangi intensitas cahaya matahari, sehingga dapat membuat daun tembakau menjadi lebih tipis dan elastis. Tembakau NO adalah bahan baku untuk pembuatan cerutu (Santoso, 2013). Nilai ekspor rokok dan cerutu mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar USD 931,6 juta meningkat 2,98 persen dibanding pada tahun 2017 sejumlah USD 904,7 juta. Meningkatnya nilai ekspor dipengaruhi oleh kualitas tembakau yang baik, untuk memperoleh kualitas tembakau yang baik maka

dilakukan kegiatan budidaya dengan tepat dan benar. Salah satu kegiatan yang memengaruhi keberhasilan untuk mendapatkan produksi dan kualitas tembakau adalah pada penyediaan bahan tanam.

Pembibitan merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan dalam kegiatan budidaya tanaman. Pembibitan yang baik adalah syarat utama untuk menghasilkan produksi yang optimal. Syarat memperoleh bibit yang baik yaitu sehat atau tidak terserang hama dan penyakit, perakaran baik, jumlah daun 2-5 helai, untuk memperoleh bibit yang optimal maka diperlukan tindakan pembibitan yang tepat. Terdapat 2 jenis benih tembakau Besuki NO yaitu benih sebar dan benih pillen. Jenis benih yang sering digunakan dalam kegiatan budidaya dikalangan petani adalah benih sebar. Pelaksanaan pembibitan dengan benih sebar melakukan penyemaian terlebih dahulu, benih disebar dinampan atau bedengan konvensional, setelah berumur 14-21 HSS dilakukan kegiatan transplanting, transplanting adalah kegiatan memindahkan benih yang sudah memenuhi syarat pada media polybag atau potray. Kelebihan dalam penggunaan benih sebar, benih cepat berkecambah. Kekurangan pembibitan dengan benih sebar yaitu terdapat kegiatan transplanting sehingga membutuhkan waktu untuk bibit beradaptasi ke media yang baru, dan dibutuhkan biaya tambahan untuk kegiatan transplanting. Benih pillen merupakan benih hasil rekayasa pembalutan suatu media dengan komposisi tertentu yang memiliki ukuran dari 0,4 milimeter menjadi 2 milimeter. Kelebihan dari penggunaan benih pillen dapat mempermudah proses pembibitan, tidak perlu melakukan kegiatan persemaian, transplanting, dan tidak perlu biaya tambahan untuk kegiatan transplanting bibit, karena benih pillen dapat ditanam langsung pada media potray atau polybag. Maka dari itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bibit dari 2 jenis benih tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam kegiatan ini yaitu apakah ada perbedaan penggunaan benih sebar dan benih pillen terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst varietas H382.

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan benih sebar dan benih pillen terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst varietas H382.

1.4 Manfaat

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa maupun bagi orang lain (masyarakat). Manfaat yang diharapkan :

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang perbedaan penggunaan benih sebar dan benih pillen terhadap pertumbuhan bibit tembakau Besuki Na-Oogst varietas H382.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan penggunaan benih sebar dan benih pillen jenis terhadap pertumbuhan bibit tembakau besuki Na-Oogst varietas H382.